

## ABSTRACT

The phenomenon of tourist village has indeed become a concern in recent years. One of the unique villages in Buleleng Regency and even in Indonesia is the tourist village of Bengkala village. This village features a disability group, the *kolok* group as main icon through the *kolok* janger dance. Their involvement in the world of tourism on the one hand has increased the participation of kolok people in tourism, but on the other hand there has been a commodification of them as a tourist attraction. This is what drive this research by asking question: 1) how the participation of *kolok* people in the development of tourism village in Bengkala village, 2) How commodification of *kolok* people in the development of *kolok* people in the development of tourist village, and 3) what is the impact of involvement of *kolok* people on the development of tourism village in Bengkala village. To explain and understand this, several perspective and approaches to participation are used, as well as theory of commodification. By using a process and dynamics approach, understanding the *kolok* community is easier to understand.

The research method used in this thesis is a qualitative research method. The location chosen for this study is located in Bengkala villafe, Kubutambahan district, Buleleng regency, Bali. In the selection of the informants, 33 informants were interviewed during the research, including Bengkala village resident and tourist (both of local and foreign). From all informant interviewed, there were 2 key informants representing two points of view, namely from the *kolok* residents and normal residents. Whereas the data collection stage was carried out using observation and interview participation. At the end of the data analysis, the author used descriptive qualitative analysis to be able to describe, interpret, and describe data collected systematically.

The findings of this study indicate that the participation of *kolok* in the development of tourism in Bengkala Village is greater in tourism activities, but is very limited in the policy process of developing tourist village. They are not involved in the decision making process. According to Tosun, they belong to the passive participatory tourism group. The group is more directed in tourism activities (as dancer) and is almost not involved in the process of decision making to develop a tourism village in Bengkala. whereas in commodification, before Bengkala became a tourist village, *kolok* were considered as people who were unable to carry out activities outside their daily life. Now they become a commodity that is marketed in tourism village industry.

The Bengkala Village become into a tourist village and involved the kolok in the impact on the kolok themselves. The impact that is present on the kolok in their interaction on the development of a tourist village is to positively benefit them in the socio-economic field. This can be seen in the job opportunities the kolok get in the implementation of programs that have been launched by the village government

**Keywords :** Village tourism, *Kolok* People, Participation, Commodification

## INTISARI

Fenomena desa wisata memang menjadi perhatian dalam beberapa tahun belakangan ini. Salah satu desa unik di Kabupaten Buleleng dan bahkan di Indonesia yang dijadikan sebagai desa wisata adalah Desa Bengkala. Desa ini menampilkan kelompok disabilitas yakni kelompok *kolok* sebagai ikon utamanya melalui Tarian Janger *Kolok*. Keterlibatan mereka dalam dunia wisata di satu sisi telah meningkatkan partisipasi orang *kolok* dalam wisata, namun di sisi lain terjadi komodifikasi terhadap mereka sebagai daya tarik pariwisata. Hal inilah yang mendorong penelitian ini dilakukan dengan mempertanyakan beberapa hal yakni: 1) Bagaimana partisipasi orang *kolok* dalam pengembangan desa wisata di Desa Bengkala; 2) Bagaimana komodifikasi terhadap orang *kolok* dalam pengembangan desa wisata; dan 3) Bagaimana dampak keterlibatan orang *kolok* terhadap pengembangan desa wisata di Desa Bengkala. Guna menjelaskan dan memahami hal itu, digunakan beberapa perspektif dan pendekatan partisipasi, serta teori komodifikasi. Dengan menggunakan pendekatan proses dan dinamika, maka pemahaman terhadap komunitas *kolok* lebih mudah dipahami.

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi yang dipilih untuk penelitian ini terletak di Desa Bengkala, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali. Dalam pemilihan informan terdapat 33 informan yang diwawancarai selama penelitian berlangsung diantaranya warga Desa Bengkala dan wisatawan (baik lokal dan asing). Dari seluruh informan yang diwawancarai terdapat 2 informan kunci yang mewakili dua sudut pandang yakni dari warga *kolok* dan warga normal. Sedangkan pada tahap pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan partisipasi observasi dan wawancara. Pada bagian akhir yakni analisis data, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk dapat menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi orang *kolok* dalam pengembangan pariwisata di Desa Bengkala lebih besar dalam aktivitas pariwisata, namun sangat terbatas pada proses kebijakan pengembangan desa wisata. Mereka tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Tosun, mereka termasuk kelompok *passive participatory tourism*. Kelompok lebih diarahkan dalam aktivitas pariwisata (sebagai penari) dan hampir tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan pengembangan desa wisata di Bengkala. Sedangkan pada komodifikasi, orang *kolok* sebelum diadakannya Desa Bengkala menjadi desa wisata, mereka dianggap sebagai masyarakat yang tidak mampu melakukan kegiatan ataupun aktivitas di luar kesehariannya, kini mereka telah menjadi sebuah komoditi yang dipasarkan dalam industri desa wisata.

Dijadikannya Desa Bengkala menjadi desa wisata dan dilibatkannya orang *kolok* di dalamnya menghadirkan dampak bagi orang *kolok* sendiri. Dampak yang

hadir terhadap orang *kolok* dalam keterlibatannya pada pengembangan desa wisata adalah secara positif memberikan mereka manfaat dalam bidang sosial ekonomi. Hal ini tampak pada kesempatan kerja yang diperoleh orang *kolok* dalam berpartisipasi pada pelaksanaan program-program yang telah dicanangkan pemerintah desa

**Kata kunci :** Orang *Kolok*, Desa Wisata, Partisipasi, Komodifikasi